

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISI UNSUR
INTRINSIK CERPEN MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MODEL *JIGSAW* PADA SISWA
KELAS VII A SMP BUDI UTAMA
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

Yosef Herman Yohan, Ni Luh Sukanadi, IGA. Putu Tuti Indrawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This study is a classroom based action research. It aimed to improve the students' ability in analyzing the intrinsic aspect of short story by implementing Cooperative learning, Jigsaw model. The study was conducted at class VII A SMP Budi Utama, in the academic year 2012/2013. Data was collected through observation (to find out the positive and negative attitude toward the process of teaching and learning) and test (to measure their ability in analyzing short story). The results shown that, there was improvement, in every cycle, on their ability in analyzing after having the treatment. In the pre-test, the score was 4,58. It increased respectively into 5,6 in cycle I, 6,22 in cycle II, and 7,5 in cycle III.

Key words: *intrinsic aspects of short story, cooperative learning, Jigsaw model*

PENDAHULUAN

Pentingnya pengajaran sastra di bidang pendidikan dewasa ini sangat membantu perkembangan karya sastra. Karya sastra yang dihasilkan oleh para peserta didik dapat dikenal pada masyarakat pada umumnya. Peserta didik pada tingkat SMP misalnya akan menghasilkan karya sastra yang bernilai seni tinggi dengan daya imajinasi yang indah apabila mereka terus berlatih dan berlatih, baik itu menulis karya sastra

maupun mengapresiasikannya. Salah satu satu dari karya sastra tersebut adalah cerpen.

Keterampilan memahami dan menganalisis cerpen perlu ditanamkan pada siswa di sekolah, sehingga mereka mampu mengapresiasi cerpen dengan baik. Mengapresiasi sebuah karya sastra tidak hanya dituntut untuk penghayatan dan pemahan semata, tetapi berpengaruh untuk mempertajam kepekaan perasaan, penalaran serta kepekaan

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas VII A SMP Budi Utama Tahun pelajaran 2012/2013

Yosef Herman Yohan, Ni Luh Sukanadi, IGA. Putu Tuti Indrawati

anak terhadap masalah-masalah kemanusiaan yang terjadi di sekolah atau di masyarakat. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kondisi pembelajaran siswa kelas VII A SMP Budi Utama dapat dikatakan masih kurang terutama dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen, hambatan-hambatan tersebut diantaranya (1) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerpen karena selama ini siswa hanya diberikan pengertian dari tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, namun tidak dijelaskan bagaimana cara menentukan unsur-unsur tersebut, (2) beberapa siswa tidak membaca cerpen dengan serius, (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan (4) pemilihan metode yang kurang tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan pembelajaran

kooperatif model *jigsaw* untuk melatih siswa dalam menganalisis unsur intrinsik. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak, 1996:297). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap dan kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Pembelajaran kooperatif yang digunakan di sini adalah model *jigsaw*

Lie (dalam Rusman, 2010:217) menyatakan, bahwa *Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*. Riset tersebut menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran

model kooperatif model *Jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sifat yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran kooperatif model *jigsaw* pada siswa kelas VII A SMP Budi Utama Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Menurut Wina Sanjaya (dalam Yultiana, 2012:28) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara profesional.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Budi Utama Tahun Pelajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 36 orang siswa terdiri atas 16 orang perempuan dan 20 orang

laki-laki. Objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran kooperatif model *jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap atau multi siklus. Penelitian tindakan kelas menggunakan prosedur-prosedur yang terdiri atas perencanaan, tindakan, evaluasi, observasi, dan refleksi.

Selanjutnya, metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum (Sugiyono, 2009:147).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah disesuaikan dengan tahap-tahap dan prosedur yang telah ditentukan dalam rencana tindakan. Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diperoleh data yang diperlukan untuk evaluasi. Data yang diperoleh adalah berupa hasil observasi terhadap siswa selama

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas VII A SMP Budi Utama Tahun pelajaran 2012/2013

Yosef Herman Yohan, Ni Luh Sukanadi, IGA. Putu Tuti Indrawati

pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Data yang diambil berupa data hasil tes peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran kooperatif model *jigsaw* pada siswa kelas VII A SMP Budi Utama Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Observasi dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari observasi ini dapat diketahui permasalahan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia terutama menganalisis cerpen. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah: (1) pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat konvensional, (2) siswa hanya mengandalkan catatan dari guru dan berpedoman pada lembar kerja siswa (LKS), (3) siswa kurang memiliki motivasi, dan (4) siswa kurang memahami bagaimana cara menemukan atau menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Kegiatan tes awal ini dilaksanakan pada hari Senin, 01 Maret 2013. Kegiatan dengan penyampaian tujuan penelitian dan kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah itu

siswa diberikan contoh cerpen yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya siswa disilakan membaca cerpen yang berjudul “Mariani Kekasihku” karya Revand Larung kemudian, siswa menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen tersebut. Dari hasil tes awal di atas dapat diketahui bahwa skor standar yang diperoleh oleh siswa sejumlah 165 dengan nilai rata-rata 4.58 yang dikelompokkan dalam kategori kurang.

Pelaksanaan pada siklus I dilakukan karena pembelajaran pada tes awal siswa masih banyak yang belum paham tentang unsur intrinsik cerpen, buktinya masih ada nilai siswa yang masih rendah, hanya 1 orang yang mendapatka nilai 7. Evaluasi dilakukan untuk menilai kegiatan belajar siswa dalam mengerjakan soal. Kegiatan evaluasi dilakukan pada pertemuan kedua pada hari Selasa, 05 Maret 2013 dan cerpen yang dijadikan bahan evaluasi berjudul “Lelaki yang Menyukai Bunga”. Jumlah soal yang diberikan adalah 6 butir, setiap soal diberikan rentangan 1–10 dan tes yang diberikan berupa esei

Dari hasil tes siklus I dapat diketahui, bahwa skor standar yang diperoleh siswa sejumlah 201 dengan nilai rata-rata 5.6 yang dikelompokkan dalam kategori cukup. Hasil tes tersebut belum memenuhi target yang ditentukan karena siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Pada siklus ini siswa telah menggunakan pembelajaran kooperatif model *jigsaw* tetapi belum dapat menerapkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh mereka yang baru menggunakan pembelajaran model *jigsaw*. Adapun kendala yang peneliti temukan adalah mereka masih kaku dalam mengajarkan teman-teman kelompok asal tentang materi yang mereka pelajari pada kelompok ahli. Pada kegiatan menganalisis cerpen siswa masih kurang memahami dalam menentukan tema, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka masalah-masalah tersebut harus dicarikan jalan keluarnya dengan upaya perbaikan untuk dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu: (1) merencanakan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, (2)

memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan banyak memberikan pertanyaan dan latihan, dan (3) menjelaskan mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen, dan untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka penulis menganggap perlu melanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 11 Maret 2013 dan pada hari Selasa, 12 Maret 2013. Pelaksanaan pada siklus II dilakukan karena pembelajaran pada siklus I siswa belum mampu menerapkan pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan baik, sehingga belum berhasil mengatasi masalah-masalah dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Berlangsungnya proses pembelajaran melalui metode *jigsaw* pada tahap siklus II sudah mengalami peningkatan, dilihat dari keberanian siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas VII A SMP Budi Utama Tahun pelajaran 2012/2013

Yosef Herman Yohan, Ni Luh Sukanadi, IGA. Putu Tuti Indrawati

baik. Walaupun ada peningkatan nilai pada siklus II tetapi masih ada siswa yang mendapat nilai kurang dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran kooperatif model *jigsaw*, maka dari itu peneliti perlu melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya.

Dari hasil tes siklus II dapat diketahui, bahwa skor standar yang diperoleh siswa sejumlah 224 dengan nilai rata-rata 6.22 yang dikelompokkan dalam kategori cukup. Hasil tes tersebut belum memenuhi target yang ditentukan peneliti karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen terutama dalam menentukan tema dan gaya bahasa.

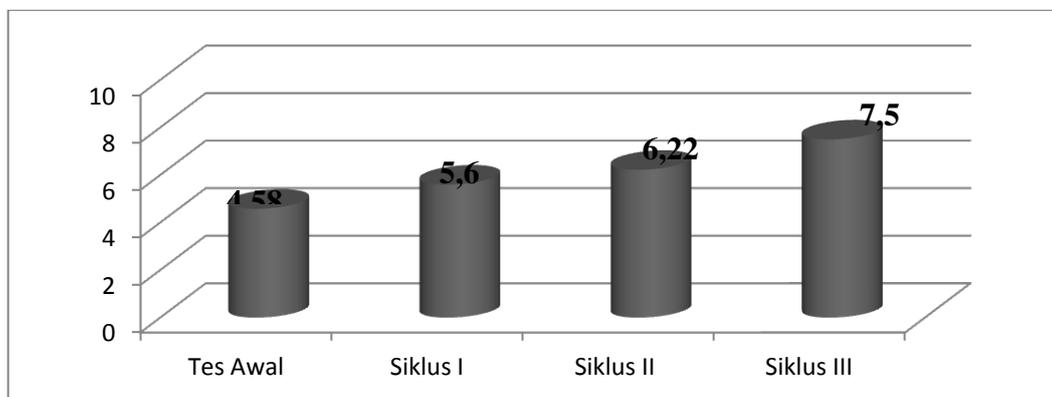
Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen, dan untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II, maka penulis menganggap perlu melanjutkan ke siklus III. Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 25 Maret 2013 dan pada hari Selasa, 26 Maret 2013. Pelaksanaan

pada siklus III dilakukan karena pembelajaran pada siklus II siswa masih ragu dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun, mereka telah menerapkan pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan baik. Pada siklus ini peneliti terus memotivasi siswa agar mereka semakin memahami dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen.

Hasil penelitian pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Itu dapat dilihat dari hasil tes siswa yang diberikan oleh peneliti. Banyak siswa mendapat nilai tinggi dengan kriteria baik sekali dan baik. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya karena telah memenuhi kriteria yang ingin dicapai. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus III ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa masih banyak menemukan kesulitan-kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Kesulitan tersebut jalan keluarnya untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II. Pembelajaran siklus III ini, peneliti

berusaha untuk meningkatkan pemahaman semua siswa.

Tabel 01. Tabel Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas VII A SMP Budi Utama Tahun Pelajaran 2012/ 2013.



Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh siswa, yaitu dari tindakan tes awal hingga tindakan siklus III, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas terhadap setiap proses, yaitu: (1) pada tes awal rata-rata kelas siswa mencapai 4.58, (2) pada tes siklus I rata-rata kelas siswa mencapai 5.6, (3) pada tes siklus II rata-rata kelas siswa mencapai 6.22, (4) pada siklus III rata-rata kelas siswa mencapai 7.5. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dapat dicapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VII A SMP Budi Utama. *Kedua*, Langkah-langkah pembelajaran yang ditemukan dan diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen adalah sebagai berikut: (1) memberikan salam serta apersepsi tentang menganalisis unsur intrinsik cerpen, (2) menjelaskan langkah-langkah menganalisis unsur intrinsik

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas VII A SMP Budi Utama Tahun pelajaran 2012/2013

Yosef Herman Yohan, Ni Luh Sukanadi, IGA. Putu Tuti Indrawati

cerpen, (3) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *jigsaw*, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (5) membagi siswa dalam beberapa kelompok, (6) membagi cerpen kepada siswa, (7) memberikan tugas atau subtopik yang berbeda dari tiap anggota kelompok, (8) membentuk kelompok baru sesuai dengan tugas atau subtopik yang didapat oleh tiap anggota kelompok untuk mendiskusikan subtopik mereka, (9) setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota kelompok kembali ke kelompok semula dan mengajarkan hasil diskusi kepada anggota kelompok, (10) menugaskan siswa mempersentasikan hasil diskusi, (11) siswa menerima pembagian tugas dan kelompok lain memberikan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan dari kelompok lain setelah itu guru memberikan komentar, (12) kelompok dibubarkan dan kembali ke tempat duduk masing-masing, dan (13) memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Saran

Saran untuk mengefektifkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada khususnya, yaitu: Guru hendaknya menerapkan pembelajaran kooperatif model *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen; Guru sedapat mungkin lebih meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia, khususnya unsur intrinsik cerpen, sehingga siswa dapat berlatih secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Eggen, Kauchak. (1996). *Strategies For Teaching Content and Thinking Skills*. Boston: Alin and Bacon.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: PT. Gramedia.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yultiana, Maria. (2012). *Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada siswa kelas VII SMP TP 45 Tahun pelajaran 2001/2012*. Skripsi tidak diterbitkan.